

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

1. Letak Geografis

Letak geografis SDN 060811 medan yaitu berada di koordinat garis lintang: 3.5645 dan garis bujur: 98.6965. SD NEGERI 060811 beralamat di Jl. Ismailiyah No 83, Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan kode pos 20215. Letak SD 060811 cukup strategi dan kondusif untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Suasana sekolah tetap terjaga dengan baik dari keributan, karena sekolah ini dilengkapi dengan pagar yang menghadang keributan dari luar dan lokasi belajar. Sekolah berada di pinggir jalan raya tetapi memiliki halaman yang cukup besar.

Adapaun profil dari SD 060811 Medan adalah sebagai berikut.

1. Identitas Satuan Pendidikan

- Nama : UPT SD NEGERI 060811
- NPSN : 102105583
- NPWP : 00.419.524.4.122.000
- Alamat : Jl. Ismailiyah No.83
- Kode Pos : 20215
- Desa / Kelurahan : Kota Matsum II
- Kecamatan/ Kota (LN) : Medan Area
- Kab. / Kota/ Negara (LN) : Kota Medan
- Status Kepemilikan : Pemerintahan Pusat
- Provinsi/ Luar Negeri : Sumatera Utara
- Waktu Penyelenggaraan : Negeri
- Jenjang Pendidikan : SD

2. Dokumentasi dan Perizinan

- Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- No. SK. Pendirian : -
 - Tanggal. SK. Pendirian : 12/06/1967
 - No. SK. Operasional : SK WALIKOTA NOMOR 20 TAHUN 2018
 - Tanggal SK. Operasional : 2018-02-14
 - Akreditasi : B
 - No. SK. Akreditasi : 893/BANSM/PROVSU/LL/XII2018
 - Tanggal SK. Akreditasi : 15-12-2018
 - No. Sertifikasi ISO : 9001:2008
3. Kontak
- Nomor Telepon : 0617362690
 - Email : sekolahnegeri060811@gmail.com

2. Sejarah Singkat

Pada awalnya SDN 060811 Medan yaitu pada tahun 1967. SD NEGERI 060811 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kota Matsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SD NEGERI 060811 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini pernah melakukan renovasi/pembangunan pada tahun 20 sehingga bangunan sekolah menjadi lebih cantik dan bagus.

3. Visi dan Misi

Visi SDN 060811 :

“Berketad menuju sekolah berprestasi unggul dan berbudi pekerti luhur dengan dilandasi iman dan takwa demi meningkatkan kualitas pendidikan.

Misi SDN 060811:

- 1) Menjamin kerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan
- 4) Mengaktifkan pembelajaran dan pengembangan diri
- 5) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dan keunggulan pada warga sekolah
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 060811 Medan pada tahun ajaran 2023 berjumlah 15 orang dengan berbagai bidang studi dan tugasnya masing-masing. Adapun data guru di SDN 060811 Medan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.1 : Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan di SDN 060811 Medan

NO	NAMA/NIP	GOL	JABATAN GURU	TUGAS MENGAJAR	JENIS GURU	JUMLAH JAM	KET
1.	Masnelly, S.Pd	IV B	Pembina Tk I	-	Kepala Sekolah	-	PNS
2.	DRA.Elida	III D	Guru Penata Muda Tk I	II	Guru Kelas	24 Jam	PNS
3.	Masyitah Harahap, S.Pd	III D	Guru Penata Muda Tk I	IV B	Guru Kelas	33 Jam	PNS
4.	Ririn Septyanti, S.Pd	III A	Guru Penata Mudan	VI B	Guru Kelas	33 Jam	PNS
5.	Juriana, S.Pd	III A	Guru Penata	I A	Guru	24 Jam	PPPK

			Muda		Kelas		
6.	Lilis Mawati, S.Pd	III A	Guru Penata Muda	VI A	Guru Kelas	33 Jam	PPPK
7.	Dian Ratna Sari, S.Pd	III A	Guru Penata Muda	I B	Guru Kelas	24 Jam	PPPK
8.	Hesni Fridawati Simatupang, S.Pd	-	-	I-VI	Guru Penjas	30 Jam	Honor
9.	Hotma Hirawati Siregar, S.Pd	-	-	IV A	Guru Kelas	33 Jam	Honor
10.	Muhammad Yunus Hrp, S.Pd	-	-	III	Guru Kelas	28 Jam	Honor
11.	Putri Wulandari, S.Pd	-	-	V A	Guru Kelas	33 Jam	Honor
12.	Muhammad Saini, S.Pd	-	-	I- VI	G.A.I	30 Jam	Honor
13.	Muhammad Yunus Hrp, S.Pd	-	-	V B	Guru Kelas	33 Jam	Honor
14.	Chairizza Nawar, S.Pd	-	-	I- VI	G.B.I	24 Jam	Honor

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahun 2023 siswa di SDN 060811 Medan berjumlah 230 orang, yakni siswa laki-laki sebanyak 119 orang dan siswa perempuan sebanyak 111 orang dengan ruang belajar sebanyak 6 buah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1.2 : Data Nama Siswa di SDN 060811 Medan

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	1	22	23	45
2.	2	15	15	30
3.	3	10	17	27
4.	4	27	14	41
5.	5	23	25	48
6.	6	22	17	39
TOTAL		119	111	230

6. Sarana dan Prasarana di SDN 060811 Medan

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di SDN 060811 Medan cukup memadai. Diantaranya, Sekolah menyediakan infokus sebagai media pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana yang ada di SDN 060811 Medan :

Tabel 4.1.3: Tabel Sarana dan Prasarana

No.	Sarana/ Fasilitas	Jumlah	Baik (Kondisi)	Rusak (Kondisi)	Luas (m ²)
1.	Ruang kelas/ belajar	6	✓		72
2.	Ruang kantor (ruang kepala sekolah)	1	✓		40
3.	Ruang guru	1	✓		55
4.	Ruang tata usaha	1	✓		55
5.	Ruang perpustakaan	1	✓		25
6.	Ruang UKS	1	✓		15
7.	Kantin	1	✓		20
8.	Kamar mandi siswa	3	✓		25
9.	Kamar mandi guru	2	✓		25
10.	Lapangan Sekolah	1	✓		-

4.2 Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika Kelas VI di SDN 060811 Medan.

1. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika

Keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah suatu kecakapan tertentu yang dimiliki seseorang guru dalam suatu upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas dalam hal ini meliputi beberapa aspek, yaitu keterampilan dalam menata kondisi kelas, sikap tanggap, keterampilan member petunjuk dan tujuan yang jelas, keterampilan dalam menegur siswa memberi penguatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lilis Mawati mengatakan :

“Mengelola kelas itu terutama harus dikondisikan aman dan bersih, guru harus menguasai kelas dan menguasai materi yang akan diajarkan, dan ketika pelajaran matematika guru harus menyiapkan media, dengan adanya media siswa itu lebih fokus, karena selama ini saya mengajar saya hanya menggunakan metode ceramah dengan adanya media siswa lebih fokus, dan saat pembelajaran saya juga memberi kesempatan anak untuk bertanya bebas dengan materi yang saya ajarkan.”

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru dalam mengelola kelas mengkondisikan kelas dalam keadaan aman dan bersih. Guru juga harus menguasai kelas dan materi saat pembelajaran berlangsung. Guru menyediakan media pembelajaran yaitu infokus saat belajar Matematika agar siswa lebih fokus dalam belajar dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan.

A. Menata Kondisi Kelas

Pengaturan kondisi kelas dapat didefinisikan sebagai mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. kegiatan terkait pengaturan kelas adalah sebagai berikut :

1) Pengelolaan Kebersihan Kelas

Kebersihan kelas adalah hal yang sangat penting diupayakan karena dengan adanya kelas yang bersih, maka proses belajar mengajarpun akan terasa nyaman. Kebersihan kelas dilaksanakan oleh siswa dengan diawasi oleh guru. berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lilis Mawati, beliau mengatakan :

“Ketika masuk kelas, sebelum memulai pelajaran saya selalu cek ruangan kelas mengkondisikan kelas dalam keadaan bersih, saya juga membuat daftar piket , untuk siswa yang piket harus lebih datang cepat, jadi ketika pembelajaran sudah di mulai kelas sudah bersih, dengan kelas yang bersih anak-anak menjadi semangat dalam belajar, jadi kelas pada saat sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran kelas dalam keadaan bersih.”

Senada, Irfan Irawan selaku salah satu siswa kelas VI mengatakan :

“Bu guru, kalau masuk ke kelas, selalu mengecek kebersihan kelas dengan menyuruh siswa yang bertugas piket hari ini.”

Kemudian Nabila Syakira selaku siswi kelas VI menambahkan :

“Iya kak, bu guru kalau masuk ke kelas, selalu menanyakan siapa yang piket hari ini? Kalau kelas belum bersih, beliau menyuruh siswa yang bertugas piket untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai dan sesudah pembelajaran.”

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum memulai pelajaran, guru Matematika memeriksa kebersihan dan kerapian kelas. Apabila kelas terlihat kotor, guru Matematika memanggil siswa yang bertugas piket pada hari itu dan menyuruh mereka untuk membersihkan dan merapikan kelas termasuk papan tulis, laci meja, dan bangku.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa guru Matematika sudah terampil dalam menyikapi kebersihan kelas yang dilakukan oleh siswa karena hasil penelitian diketahui bahwa guru senantiasa memperhatikan hasil yang dikerjakan oleh petugas piket, karena sebelum dan sesudah pembelajaran , guru Matematika selalu memeriksa kebersihan dan kerapian kelas jika kelas terlihat kotor, guru Matematika memanggil siswa yang bertugas piket pada hari itu dan menyuruh mereka untuk membersihkan dan merapikan kelas dengan menyapu, dan setiap pulang guru menyuruh siswa juga membersihkan kelas dengan menyapu dan mengepel lantai, termasuk papan tulis, laci meja, dan bangku.

2) Pengaturan Tempat Duduk

Kemudian keterampilan dari segi menata kondisi kelas juga berupa pengaturan tempat duduk. Tata letak tempat duduk siswa di dalam kelas formal di sekolah pada umumnya berbentuk format kolom dan baris. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lilis Mawati, beliau mengatakan :

“Kalau masalah tempat duduk siswa, tidak selalu tetap diacak biar siswa tidak bosan, tetapi ada beberapa anak yang tempat duduknya tetap karena dia mempunyai masalah penglihatan untuk duduk di depan. Sedangkan untuk format tempat duduk ya seperti terlihat, tetapi kalau ada tugas kelompok, baru saya ubah format tempat duduk siswa agar sesuai dengan kelompoknya masing-masing.”

Senada, Irfan Irawan mengatakan :

“Iya kak, bu guru terkadang mengatur tempat duduk acak, tetapi ada beberapa anak yang tetap tempat duduknya karena dia mempunyai masalah penglihatan untuk duduk di depan.”

Kemudian Nabila Syakira menambahkan:

“Iya kak, bu guru sering mengatur tempat duduk kami, misalnya kalau berbadan lebih kecil, di suruh duduk paling depan, sedangkan yang bertubuh lebih besar, di bagian belakang, tetapi kalau badannya besar memiliki masalah penglihatan biasanya guru meletakkan di tempat duduk paling depan pojok kiri atau kanan.”

Dari hasil observasi juga di dapat bahwa guru Matematika selalu mengacak tempat duduk agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan siswa juga bisa merasakan duduk di depan, di tengah, dan di belakang terkecuali siswa yang memiliki masalah penglihatan maka tempat duduknya di depan di pojok kiri atau kanan. Dengan pengaturan tempat duduk yang di acak guru lebih aktif memantau siswa agar kelas terlihat lebih kondusif dan aman saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan format pengaturan tempat duduk seperti kelas pada umumnya yakni format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi atau tugas kelompok, guru merubah formatnya sesuai dengan kelompok masing-masing.

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai pengaturan tempat duduk, guru mengacak tempat duduk agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung dengan format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi atau tugas kelompok, guru mengubah formatnya sesuai dengan kelompok masing-masing.

3) Penempatan Media Pendidikan

Media pendidikan adalah sekumpulan fisik yang digunakan oleh seseorang guru untuk menyajikan materi pelajaran ataupun pesan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media pendidikan yang dimaksud adalah media yang digunakan oleh guru di kelas seperti papan tulis, gambar, maupun poster pada tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan dijangkau oleh guru agar tidak merepotkan guru jika hendak memindahkannya. Dalam hal ini Ibu Lilis Mawati mengatakan :

“Menurut saya, penempatan media pendidikan yang terpasang cukup jelas ya untuk dilihat siswa, dan saya juga memakai infokus juga saat mengajar, disamping guru menerangkan siswa juga bisa mengamati gambar, jadi dengan menggunakan infokus misalnya pada materi bangun datar siswa bisa mengetahui bagian rusuk, sisi, dan sebagainya.”

Sementara itu, Irfan Irawan mengungkapkan bahwa dirinya dapat melihat dengan media pembelajaran yang ada di dalam kelas. Apalagi kalau gambar yang di pajangkan di dalam kelas dengan tulisan besar dan berwarna-warni. Dan pada pemakaian infokus siswa juga lebih mudah memahami pelajaran tersebut dengan melihat langsung dan mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru, pernyataan tersebut sama halnya yang diungkapkan oleh responden lainnya dalam penelitian ini.

Dalam observasi juga diketahui bahwa penempatan media pendidikan sama seperti pada kelas-kelas di sekolah pada umumnya, akan tetapi untuk gambar-gambar ataupun daftar piket, penggunaan media infokus, daftar pelajaran bertuliskan dengan tulisan cukup besar sehingga mudah dilihat oleh seluruh peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil penelitian dengan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penempatan media/poster/media pendidikan terutama media pendidikan Matematika dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa di dalam kelas.

4) Pengaturan Udara di Dalam Kelas

Pengaturan udara di dalam kelas bertujuan agar siswa dan guru dapat lebih rileks, nyaman sehingga akhirnya bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam proses belajar mengajar. sementara itu dalam wawancara ibu Lilis Mawati mengatakan :

“Di dalam kelas terdapat kipas angin dan banyak jendela, semua jendela dibuka agar udara yang masuk ke kelas dan memastikan juga kebersihan jendela dan ventilasi yang ada untuk tetap bersih serta memberikan pengharum ruangan yang di tempatkan di kipas angin agar udara tetap segar dan tidak pengap.”

Senada, Irfan Irawan mengatakan bahwa bu guru selalu kami untuk membuka semua jendela saat belajar apalagi kalau cuacanya panas dan guru setiap pagi menghidupkan kipas angin ketika pembelajaran dimulai agar ruang kelas tidak panas dan pengap. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan informan lainnya.

Hasil observasi didapatkan bahwa terdapat kipas angin di setiap ruang kelas dan mengupayakan udara masuk keruangan guru memerintahkan kepada siswa yang bertugas piket untuk membuka semua jendela serta memeriksa pengharum ruangan yang ada agar ruang kelas tidak panas dan pengap.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru Matematika sudah mengupayakan agar udara yang masuk tetap bersih dan segar yakni dengan cara memeriksa kebersihan jendela dan ventilasi serta menempatkan pengharum ruangan di setiap sudut kelas.

B. Sikap Tanggap

Sikap tanggap merupakan reaksi positif guru dalam menghadapi setiap perilaku siswa dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku tersebut. Dalam hal ini Ibu Lilis Mawati mengatakan :

“Saat mengajar, saya selalu memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas, saat belajar matematika setelah menerangkan saya memberikan contoh soal dan setelah siswa menyelesaikan tugasnya maka tugas tersebut dikumpulkan ke guru.”

Senada, Irfan Irawan mengatakan bahwa :

“Iya kak, bu guru memperhatikan kegiatan kami saat pembelajaran berlangsung, bu guru juga setelah menerangkan memberikan kami contoh soal dan bu guru menyuruh kami menyelesaikan tugas yang diberikannya dan dikumpulkan di meja guru.”

Senada, Nabila Syakira mengatakan :

“Iya kak, terkadang bu guru juga memperhatikan kami dengan bu guru juga sering bertanya apakah kami paham atau tidak tentang materi yang diberikannya.”

Sikap tanggap juga terlihat dari kegiatan guru dalam memeriksa tugas yang dikerjakan oleh siswa, dalam hal ini Ibu Lilis Mawati mengatakan :

“Saya memang selalu berusaha untuk memeriksa setiap tugas yang saya berikan kepada siswa , dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah saya sampaikan.”

Irfan Irawan menambahkan :

“Iya kak, kalau tugas sudah selesai tugas dikumpulkan di meja guru dan bu guru memeriksa tugas kami, dan memberikan hukuman jika kami tidak mengerjakan tugas tersebut.”

Pernyataan Irfan Irawan tersebut di atas senada dengan apa yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini.

Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru Matematika saat menjelaskan pelajaran tidak hanya menuliskan penjelasan di papan tulis saja, akan tetapi sesekali melihat ke arah semua siswa. Dan sesekali juga beliau menjelaskan pelajaran dengan cara berkeliling sambil melihat aktivitas siswa. Dan di awal pembelajaran setelah berdo'a dan mengabsen siswa, guru Matematika menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil tugas yang dia berikan pada pertemuan sebelumnya untuk memeriksa hasil pekerjaan siswa tersebut.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi di atas, diketahui bahwa guru Matematika mengenai sikap tanggap terlihat dari sikap guru yang senantiasa memperhatikan segala aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Kemudian terungkap juga guru Matematika selalu memeriksa hasil pekerjaan siswa yang ditugaskan sebelumnya oleh guru tersebut.

C. Pemberi Perhatian

Kemudian untuk keterampilan pengelolaan kelas selanjutnya terlihat dari segi pemberi perhatian oleh guru kepada siswa. Perhatian ditujukan agar anak merasa dihargai dan diperdulikan oleh gurunya terungkap dalam wawancara dengan Ibu Lilis Mawati mengatakan :

“Saya senantiasa berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa yang berada di barisan terdepan, tengah, maupun belakang, tetapi ada beberapa anak yang kemampuan dalam belajar matematika kurang, jadi saya memberikan perhatian yang lebih agar si anak lebih semangat lagi belajar dan paham tentang materi yang diajarkan.”

Senada, Irfan Irawan mengungkapkan bahwa dirinya merasa senang kepada guru Matematika karena beliau tidak pernah membeda-bedakan perlakuan kepada setiap siswanya, tapi selalu memberikan perhatian yang sama kepada siswa. Pernyataan tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh siswa lain yang merupakan informan dalam penelitian ini.

Sementara hasil observasi yang peneliti dapatkan dilokasi penelitian, dimana guru bersikap sama kepada setiap siswa dan tidak tampak adanya perlakuan yang berbeda kepada setiap siswa. Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa guru Matematika senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa di dalam kelas.

D. Memberikan Petunjuk dan Tujuan Yang Jelas

Selanjutnya keterampilan mengelola kelas oleh guru Matematika dilihat juga dengan cara memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas kepada siswa mengenai tugas yang akan mereka kerjakan. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dengan singkat kepada siswa baik untuk seluruh kelas, kelompok maupun perorangan. Dalam wawancara Ibu Lilis Mawati mengatakan :

“Saat rasa saya sudah cukup memberi petunjuk dan tujuan tentang tugas yang saya berikan karena telah diberikan juga contoh-contoh yang mirip dengan soal yang saya tugaskan, dan saat mengumpulkan PR saya lihat tugas mereka itu langsung jawaban tanpa ada jalan/cara pengerjaannya, dan saya selalu tekankan kepada siswa dalam mengerjakan soal latihan harus memperhatikan petunjuk dan cara pengerjaan soal tersebut.”

Lain halnya yang diungkapkan Nabila Syakira, dalam wawancara ia mengatakan:

“Menurut saya bu guru memang memberikan petunjuk dan cara pengerjaannya, tetapi saya kurang paham karena contoh yang diberikan berbeda dengan yang ditugaskan kadang berbeda jauh.”

Senada dengan yang diungkapkan Nabila Syakira, Irfan Irawan mengatakan :

“Bu guru memang kalau memberikan tugas selalu menjelaskan petunjuk dan tujuan dari tugas tersebut, tetapi bagi saya kurang jelas.”

Dari hasil penelitian dengan cara observasi juga diketahui bahwa di akhir pembelajaran, guru Matematika memberi tugas kepada siswa berupa soal-soal yang dituliskan guru di papan tulis, kemudian menjelaskan secara singkat cara mengerjakannya dan siswa hanya mendengarkan saja petunjuk dari tersebut tanpa bertanya lebih jauh mengenai cara mengerjakannya meskipun mereka belum paham dengan penjelasan dari guru.

Dari wawancara di atas, maka diketahui bahwa guru Matematika telah memberi petunjuk dan tujuan dari tugas yang akan diberikan kepada siswa, akan tetapi pemahaman siswa itu sendiri yang kurang terhadap penjelasan dari guru.

Selanjutnya keterampilan mengelola kelas dilihat dari segi keterampilan memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas juga harus didukung dengan penggunaan bahasa dalam mengajar, Ibu Lilis Mawati mengatakan :

“ Kalau mengajar saya biasanya menggunakan bahasa formal yakni bahasa Indonesia yang baik dan benar.”

Senada, Nabila Syakira mengungkapkan bahwa guru Matematika jika mengajar diawal pelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya.

Hal tersebut juga sama seperti yang peneliti peroleh dengan cara observasi, dimana guru di awal pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari hasil wawancara tersebut di atas diketahui bahwa guru Matematika dalam mengajar yakni menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar mudah dipahami siswa.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas mengenai keterampilan guru dalam member petunjuk dan tujuan yang jelas kepada siswa, sudah dilakukan oleh guru, dimana guru tidak hanya memberi tahu akan tujuan dari tugas yang diberikan tetapi juga memberi tahu cara-cara pengerjaan tugas yang diberikan dengan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti oleh siswa secara singkat, padat, dan jelas.

E. Keterampilan Dalam Menegur

Kemudian dalam penelitian ini juga meneliti tentang keterampilan mengelola kelas dalam menegur siswa. Keterampilan ini dimaksudkan untuk mengendalikan tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas secara berhasil dengan tidak membuat siswa tertekan ataupun merasa malu dihadapan siswa yang lain. Dalam hal ini Ibu Lilis Mawati mengatakan :

“Saya selalu sampaikan kepada siswa kalian punya tujuan tidak datang ke sekolah, ada waktunya belajar, ada waktunya diskusi, ada waktunya main. Saya selalu memperhatikan keadaan siswa di dalam kelas pada saat saya menerangkan pelajaran dan pada saat siswa mengerjakan tugas. Saya selalu berkeliling di dalam kelas untuk memantau keadaan siswa. Apabila terdapat kegaduhan atau ribut di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung saya langsung menegur siswa tersebut dan memberi nasihat kepada mereka.

Sementara itu, Irfan Irawan dalam wawancara mengatakan :

“Iya kak, jika ada yang ribut atau bergaduh guru langsung menegur siswa yang ribut dan memanggilnya langsung diberi nasihat.”

Senada, Nabila Syakira mengatakan :

“Iya kak, kalau sudah ribut dan sudah dinasihati guru terkadang mau menghukum siswa yang ribut agar kelas menjadi kondusif dan mereka tidak ribut kembali.”

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa guru menegur siswa yang ribut dan bergaduh di kelas. Guru menegur siswa dan memanggil siswa yang ribut lalu diberi nasihat. Apabila mereka ribut kembali maka guru menghukum mereka dengan memberikan tugas, dihukum agar siswa tidak mengulang kegaduhan dan tidak ribut kembali sehingga kelas menjadi kondusif.

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa guru tidak hanya menegur siswa yang ribut dan bergaduh saja tetapi kepada semua siswa agar yang ribut tidak malu dan dengan harapan agar dapat segera sadar diri dan tidak ribut kembali.

F. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan maksudnya untuk mengatasi siswa yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu temannya yang fokus belajar, senada yang diungkapkan oleh Ibu Lilis Mawati dalam wawancara. Beliau mengatakan :

“Kalau memberi penguatan, misalnya dengan pekerjaan rumah (PR), dengan memberi penguatan yang saya berikan di sekolah mereka mengulang kembali belajar di rumah. Dan pada saat di dalam kelas biasanya itu saya memberi kesempatan dahulu kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka dimengerti, dan jika tidak ada yang bertanya, maka sebaliknya saya yang mengajukan pertanyaan kepada mereka, apakah mereka paham tidak sama materi yang saya ajarkan tadi.”

Sedangkan Irfan Irawan mengatakan :

“Bu guru setiap sehabis menerangkan beliau selalu bertanya apakah kami sudah paham atau belum tentang materi yang diajarkan dan terkadang beliau memberikan tugas kepada kami apakah kami dapat menyelesaikan tugas tersebut.

Senada, Nabila Syakira mengatakan :

“Iya kak, bu guru juga selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) setelah pembelajaran selesai.”

Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa setelah di akhir pembelajaran Matematika, guru selalu member kesempatan siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika tidak ada yang bertanya guru yang bertanya kepada siswa mengenai materi yang diajarkan , setelah mereka paham guru memberikan tugas apakah siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut atau tidak, dan setelah itu guru juga memberikan tugas dirumah agar siswa dapat mengulang kembali pelajaran dirumah.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah terampil karena selalu bertanya setelah apa yang mereka ajarkan dan memberi evaluasi dan tugas kembali agar mereka dapat mengulang kembali pelajaran sehingga mereka benar-benar paham tentang materi yang diajarkan.

2. Kendala Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika

Kendala merupakan hambatan-hambatan yang dialami atau ditemui guru saat melakukan suatu usaha, dan dalam hal ini pengelolaan kelas sehingga hal tersebut dapat mengganggu proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Untuk kendala yang dihadapi oleh guru Matematika dalam keterampilannya mengelola kelas, dalam hal ini Ibu Lilis Mawati mengatakan :

“Menurut saya, kendala yaitu dalam pembelajaran materi operasi hitung siswa kurang menghafal perkalian, siswa sulit melakukan pembagian karena tidak hafal perkalian artinya operasi hitung harus siswa kuasai dengan mereka kuasai kendala itu tidak timbul, terkadang siswa malas belajar Matematika karena tidak hafal perkalian, karena jika mereka sudah bisa menguasai materi operasi hitung siswa menjadi lebih mudah dalam belajar Matematika dikarenakan pelajaran Matematika banyak menggunakan rumus. Makanya, disini saya memotivasi siswa dengan rajin memberikan tugas dan latihan-latihan kepada siswa agar tidak ada kendala dalam pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dan saya juga mengetes anak-anak untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal yang diberikan agar mereka paham tentang materi yang saya ajarkan.”

“Lalu, kendala yang sering saya temukan dalam mengajar dikelas ialah ketika saya menjelaskan materi pelajaran ada saja siswa ataupun siswi yang berbicara atau ribut dengan temannya.”

Hasil observasi peneliti di lapangan yaitu kendala siswa dalam belajar mengenai operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), siswa harus menguasai operasi hitung, karena ada beberapa siswa yang kurang menghafal perkalian dan sulit melakukan pembagian, karena belajar Matematika banyak menggunakan rumus dengan menguasai operasi hitung siswa lebih mudah dalam belajar Matematika. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan tugas dan latihan-latihan kepada siswa agar siswa dapat mengulang kembali pelajaran yang diajarkan dan agar tidak ada kendala saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Lalu, kendala saat pembelajaran berlangsung ialah ketika guru menerangkan ada beberapa siswa yang masih

berbicara atau ribut dengan temannya, guru langsung memberikan teguran dengan menasihati mereka agar tidak ribut kembali tetap fokus dalam belajar dan menjadi kondusif.

3. Upaya Guru Dalam Peningkatan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukaukan dalam rangka membimbing, mendidik, dan mengajar kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Upaya guru dalam peningkatan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika Ibu Lilis Mawati mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan adalah memberikan penguatan, penguatan ini sangat penting misalnya dengan membuat remedial, pengayaan. Dengan penguatan bisa mengatasi kendala yang ada. Misalnya dalam materi belajar operasi hitung anak memiliki nilai yang rendah dibawah KKM dengan membuat remedial anak bisa dibantu dalam belajar. Dan nilai anak yang sudah mencapai KKM saya berikan pengayaan.

“Lalu, upaya saat mengatasi siswa yang berbicara atau ribut saat pembelajaran saya langsung menegur siswa yang berbicara atau ribut dan memberikan nasihat kepada mereka, jika mereka tetap ribut saya akan memberikan hukuman agar mereka tidak mengulanginya.”

Hasil observasi peneliti di lapangan yaitu upaya guru dalam peningkatan pengelolaan kelas yaitu guru memberikan penguatan kepada siswa dengan mengadakan remedial dan pengayaan. Dengan penguatan bisa mengatasi kendala yang ada. Misalnya dengan belajar operasi hitung anak memiliki nilai yang rendah dibawah KKM dengan membuat anak remedial anak bisa dibantu dalam belajar. Dan untuk mengatasi permasalahan peserta didik berbicara atau ribut saat pembelajaran guru menegur dan menasihati siswa, jika tetap ribut guru akan memberikan hukuman agar mereka tidak mengulanginya.

4.3 Pembahasan

1. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat di bahas bahwa guru sudah terampil dalam mengelola kelas dari segi mengelola kondisi kelas. Karena dari wawancara terungkap bahwa guru dalam mengelola kelas mengkondisikan kelas dalam keadaan aman dan bersih. Guru juga harus menguasai kelas dan materi saat pembelajaran berlangsung. Guru menyediakan media pembelajaran yaitu infokus saat belajar Matematika agar siswa lebih fokus dalam belajar dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Kemudian sebelum dan sesudah memasuki kelas guru Matematika memeriksa kebersihan dan kerapian kelas.

Kemudian untuk pengaturan tempat duduk sama seperti umumnya yakni format kolom dan baris, guru merubah atau mengacak tempat duduk agar anak tidak bosan, dan anak bisa merasakan tempat duduk di depan, ditengah dan di belakang, terkecuali siswa yang memiliki masalah penglihatan, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing, untuk penempatan gambar/poster/media pendidikan terutama media pendidikan Matematika dapat dilihat dengan jelas oleh semua, guru juga menggunakan infokus dalam pembelajaran. Sedangkan untuk pengaturan udara di dalam kelas terdapat kipas angin dan banyak jendela ditambah adanya penghujung ruangan di dalam kelas agar kelas tetap nyaman dan segar.

Hal tersebut sejalan dengan diungkapkan (Putu Lidya Suky Parwathy dkk, 2017) kelas yang bersih dan indah menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Keadaan kelas yang rapi, bersih dan indah membuat suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Selanjutnya keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari sikap tanggapnya, diketahui dari hasil penelitian bahwa guru Matematika mengenai sikap tanggap terlihat dari sikap guru yang senantiasa memperhatikan segala aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dan selalu memeriksa pekerjaan

peserta didik yang di tugaskan, dan guru senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik di dalam kelas tanpa membedakan siswa lainnya, tetapi ada beberapa anak yang kemampuan dalam belajar Matematika kurang, guru memberikan perhatian yang lebih agar si anak lebih semangat lagi dalam belajar dan paham tentang materi yang diajarkan.

Cara ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Djamarah dalam jurnal Arsini, 2016) yang mengatakan bahwa salah satu cara untuk menunjukkan sikap tanggap harus yang dilakukan oleh guru selama melaksanakan pengelolaan kelas adalah memandang secara seksama . Adapun tambahan oleh (Mulyasa, 2016) yang menyatakan bahwa sikap tanggap guru dalam melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara mendekati, memberikan pernyataan dan member reaksi terhadap gangguan dikelas.

Sementara itu, hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa guru Matematika dalam keterampilan memberi petunjuk dan tujuan, diketahui bahwa guru Matematika memberi petunjuk dan tujuan dari tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, akan tetapi pemahaman peserta didik itu sendiri kurang terhadap penjelasan guru tersebut. Untuk mendukung keterampilan dalam member petunjuk dan tujuan yang jelas, tentunya harus didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Usman, 2009) memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

Sedangkan dalam hal menegur siswa, diketahui bahwa guru tidak hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja tetapi kepada semua siswa yang mengganggu atau ribut tidak malu dan dengan harapan agar dapat segera sadar diri dan tidak ribut lagi. Sementara untuk mengatasi kelas kelas yang gaduh atau ribut, guru Matematika menegur siswa dan memanggil siswa lalu diberi nasihat. Apabila

mereka ribut atau bergaduh kembali maka guru menghukum mereka dengan memberikan tugas agar kelas menjadi kondusif.

Pernyataan diatas juga didukung oleh pendapat (Pohan, 2020) dalam bukunya yang berjudul *micro teaching* berbasis pendekatan ilmiah, beliau berpendapat bahwa, apabila ada kelompok yang bertingkah laku mengganggu di kelas, hendaknya guru memberikan teguran secara tegas dan jelas namun tetap sederhana. Sederhana yang dimaksud yaitu menghindari teguran yang bersifat kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan dan menghindari ocean atau ejekan kepada peserta didik.

Selanjutnya keterampilan memberikan penguatan, diketahui bahwa dalam member penguatan guru sudah cukup terampil karena selalu bertanya setelah apa yang mereka ajarkan dan member evaluasi dan tugas kembali agar mereka dapat mengulang kembali pelajaran sehingga mereka benar-benar paham tentang materi yang diajarkan. Adapun hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat (Hasibuan dan Moedjino, 2010) mengatakan dalam penciptaan kondisi belajar yang optimal dengan cara menunjukkan sikap tanggap, member perhatian, member petunjuk-petunjuk yang jelas serta memberi penguatan.

2. Kendala Guru Dalam Mengelola Kelas

Dari hasil penelitian tersebut di atas mengenai kendala guru dalam mengelola kelas, maka diketahui faktor penghambat dalam pengelolaan kelas di SDN 060811 Medan yaitu kendala siswa dalam belajar mengenai materi operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Siswa harus menguasai operasi hitung, dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang menghafal perkalian dan sulit melakukan pembagian, karena belajar Matematika banyak menggunakan rumus-rumus dengan menguasai operasi hitung siswa lebih mudah dalam belajar matematika. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan tugas dan latihan-latihan kepada siswa agar siswa dapat mengulang kembali pelajaran yang diajarkan dan agar tidak ada kendala saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Lalu, kendala saat pembelajaran berlangsung ialah

ketika guru menerangkan ada beberapa siswa yang masih berbicara atau ribut, guru langsung memberikan teguran dengan menasihati mereka agar tidak ribut kembali tetap fokus dalam belajar dan menjadi kondusif.

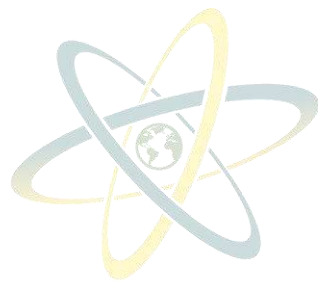
Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh (M. Sobry Sutikno, 2012) bahwa motivasi belajar merupakan salah satu kekuatan yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan yang membuatnya menjadi semangat dalam belajar atau mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, motivasi mempengaruhi perhatian peserta didik pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut harus mampu memberikan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

3. Upaya Guru Dalam Peningkatan Mengelola Kelas

Dari hasil penelitian tersebut di atas mengenai upaya guru dalam peningkatan mengelola kelas yaitu upaya guru dalam peningkatan pengelolaan kelas yaitu guru memberikan penguatan kepada siswa dengan mengadakan remedial dan pengayaan. Dengan penguatan bisa mengatasi kendala yang ada. Misalnya dengan belajar operasi hitung anak memiliki nilai yang rendah dibawah KKM dengan membuat anak remedial anak bisa dibantu dalam belajar. Dan untuk mengatasi permasalahan peserta didik berbicara atau ribut saat pembelajaran guru menegur dan menasihati siswa, jika tetap ribut guru akan memberikan hukuman agar mereka tidak mengulanginya.

Sebagai seorang guru yang bertanggung jawab terhadap berbagai tingkah laku peserta didik yang menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran maka guru harus berupaya untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi. Seperti yang dikatakan oleh (Ahmad Rohani, 2004) yaitu sebagai upaya guru dalam menciptakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan sebagai usaha mengatasi masalah pengelolaan kelas baik individu maupun kelompok terdapat dua tindakan yaitu tindakan pencegahan dan tindakan korektif. Pada tindakan pencegahan yaitu tindakan yang menyangkut tindakan-tindakan untuk mencegah terjadinya masalah-masalah pengelolaan kelas.

Kemudian tindakan korektif yaitu tindakan sebagai upaya guru dalam mengembalikan suasana kelas agar dapat berjalan secara maksimal kembali ketika terdapat masalah pengelolaan kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN